

## RINGKASAN

Pemilu menjadi sarana bagi masyarakat untuk menyatakan pendapat melalui suara (memilih) dan berpartisipasi sebagai bagian penting dari penyelenggaraan negara. Dalam mewujudkan prinsip kedaulatan secara demokratis diperlukan adaptasi teknologi agar lebih efisien mengingat evaluasi pemilu 2019 yang memakan banyak korban jiwa dan tingginya beban kerja KPPS, kesulitan pemilih pada saat pemungutan suara, peningkatan surat suara tidak sah, permasalahan data pemilih, serta lambatnya penghitungan suara. Adanya *e-voting* diharapkan menjadi solusi permasalahan pemilu dengan transformasi teknologi yang disamping memiliki keuntungan juga masih banyak tantangan dari segi sumber daya manusia, infrastruktur, biaya, dan regulasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh optimisme, inovatif, ketidaknyamanan, dan ketidakamanan terhadap kesiapan *e-voting* serta mengukur tingkat kesiapan mahasiswa dalam mengadopsi *e-voting*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik pemilihan informan menggunakan *Accidental Sampling*. Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder dengan metode pengumpulan melalui kuisioner (*google form*), dokumentasi, dan observasi. Pada penelitian ini diperoleh total responden 530 mahasiswa. Uji validitas dan realibilitas data dilakukan melalui *outer* model dan *inner* model. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis SEM (*Structural Equation Modelling*), MGA (*Multi Group Analysis*), serta TRI (*Technology Readiness Index*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : variabel optimisme (X1) dan inovatif (X2) dalam mengadopsi teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan pemilu *e-voting* (Y). Kemudian, variabel ketidaknyamanan (X3) dan ketidakamanan (X4) dalam mengadopsi teknologi informasi berpengaruh negatif signifikan terhadap kesiapan pemilu *e-voting* (Y). Selanjutnya, dari analisis MGA diperoleh hasil penelitian bahwa (1)Laki laki memiliki optimisme lebih tinggi daripada perempuan dalam kesiapan pemilu *e-voting*, (2)Tidak terdapat perbedaan pengaruh pada optimisme, inovatif, ketidaknyamanan, dan ketidakamanan terhadap kesiapan pemilu *e-voting* dari daerah asal Jawa, Kalimantan, Nusa Tenggara, Papua, Sulawesi, dan Sumatera, (3)Mahasiswa angkatan 2022 memiliki ketidaknyamanan lebih tinggi daripada angkatan 2019 dalam kesiapan pemilu *e-voting* (4) Mahasiswa saintek lebih inovatif daripada mahasiswa soshum terhadap kesiapan *e-voting*. (5)Mahasiswa yang tidak ikut UKM lebih optimis terhadap kesiapan *e-voting*. Terakhir, dari hasil analisis penghitungan nilai TRI dapat ditarik kesimpulan bahwa menurut persepsi individu mahasiswa Universitas Jenderal Soedirman dalam menerima atau menggunakan teknologi baru yaitu pemilu secara *e-voting* memiliki tingkat kesiapan rendah atau *Low Technology Readiness* dengan nilai TRI 2.37 (kurang dari 2,89).

**Kata Kunci** : Pemilu, *e-voting*, mahasiswa, Unsoed, SEM, MGA, TRI

## SUMMARY

Elections are a means for the public to express opinions through voting (voting) and participate as an important part of administering the state. In realizing the principle of democratic sovereignty, technological adaptation is needed to make it more efficient considering the 2019 election evaluation which claimed many lives and the high workload of KPPS, difficulties for voters at the time of voting, increase in invalid ballots, problems with voter data, and slow vote counting. There *ise-voting* is expected to be a solution to election problems with technological transformation which besides having advantages there are still many challenges in terms of human resources, infrastructure, costs, and regulations.

This study aims to determine whether there is an influence of optimism, innovation, discomfort, and insecurity on election readiness-*voting* as well as measuring the level of readiness of students in adopting e-voting elections. This study uses quantitative research methods with informant selection techniques using *Accidental Sampling*. The data collected includes primary data and secondary data by collecting methods through questionnaires (*google form*), documentation, and observation. In this study, a total of 530 student respondents were obtained. Test the validity and reliability of the data is done through the outer model and inner model. Data analysis was performed using SEM analysis techniques (*Structural Equation Modelling*), MGA (*Multi Group Analysis*), as well as TRI (*Technology Readiness Index*).

The results of this study indicate that: the variables of optimism (X1) and innovation (X2) in adopting information technology have a significant positive effect on election readiness-*voting* (Y). Then, the variables of discomfort (X3) and insecurity (X4) in adopting information technology have a significant negative effect on election readiness-*e-voting* (Y). Furthermore, from the MGA analysis, it was found that (1) Men have higher optimism than women in election readiness-*voting*, (2) There is no difference in the influence on optimism, innovation, discomfort and insecurity towards election readiness-*voting* between the regions of origin of Java, Kalimantan, Nusa Tenggara, Papua, Sulawesi and Sumatra, (3) Students of class 2022 have higher discomfort than class 2019 in election readiness-*voting* (4) Science and technology students are more innovative than soshum students in terms of readiness-*voting*. (5) Students who do not join UKM are more optimistic about readiness-*voting*. Finally, from the results of the analysis of calculating the TRI value, it can be concluded that according to the individual perceptions of General Soedirman University students in accepting or using new technology, namely general election-*voting* have a low level of readiness or *Low Technology Readiness* with a TRI value of 2.37 (less than 2.89).

**Keywords** : Election, *e-voting*, students, Unsoed, SEM, MGA, TRI